

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal.

Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Berdasarkan pengalaman, belajar adalah hak anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Bahkan, memaksa anak untuk belajar, anak akan merasa tertekan, bahkan membiarkan mereka tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan (Maimunah,2010:16).

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Masyarakat dalam perkembangannya telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan,

dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Otak merupakan pusat segala aktivitas tubuh, mulai dari datangnya stimulus, proses, hingga *feed back* yang diberikan oleh tubuh semuanya merupakan hasil dari campur tangan organ ini. Otak juga dapat diibaratkan sebagai sebuah perangkat lunak yang siap memproses segala sesuatu yang diterima oleh alat-alat indra untuk kemudian diinterpretasikan. Organ ini juga merupakan bagian dari system saraf pusat yang berperan sebagai koordinator atau pusat pengendali dalam tubuh. Otak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Semua organ tubuh termasuk panca indra dan otot terhubung dengan saraf atau neuron yang bertugas sebagai pengantar sinyal ke otak. Perlu diketahui, neuron memiliki wewenang dalam melanjutkan informasi dari satu neuron ke neuron lainnya. Pekerjaan otak dilakukan oleh setiap bagian otak yang meliputi otak besar (otak kanan dan kiri), otak kecil (*cerebellum*), dan otak tengah (*midbrain*). Otak kanan merupakan belahan otak besar yang memiliki peranan sebagai pusat imajinasi, kreativitas, seni dan musik, warna, pengenalan atau bentuk ruang, nada, ritme, serta spontanitas (Gunadi,2010:39).

Perbedaan teori fungsi otak kanan dan otak kiri telah populer sejak tahun 1960. Menurut Fathur (2010:90) Seorang peneliti bernama Roger Speery menemukan bahwa otak manusia terdiri dari dua belahan

(bagian), yaitu otak kanan dan otak kiri yang mempunyai fungsi berbeda. Hal ini dikuatkan oleh Musfiroh (2008:5.4) mengenai musik bahwa kecerdasan musikal memiliki lokasi di otak sebelah kanan (*hemisfer kanan*), khususnya *lobus temporalis* (daerah sekitar telinga). Lobus ini berkaitan dengan semua bagian *serebrum* (otak besar), serebrum (otak kecil), dan batang otak. Fungsi dari *lobus* ini memungkinkan seorang dapat mengenali berbagai suara atau bunyi-bunyi nonverbal hal ini dikemukakan oleh Markam&Markam, 2003. Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang pertama kali berkembang secara neurologis (Musfiroh,2008:5.4). Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan dalam mengingat nada, tempo, dan ritme pada lagu atau hal-hal yang berhubungan dengan irama pada suara tertentu yang dapat menimbulkan emosi dalam diri seseorang. Dengan kata lain, orang yang memiliki kecerdasan musikal adalah mereka yang mudah sekali diaduk-aduk emosinya dengan nada-nada tertentu (Gunadi,2010:68). Kecerdasan ini penting untuk di kembangkan karena dapat menyeimbangkan otak kanan dan kiri. Pengembangan anak melalui bermain, bernyanyi, bersenandung, tebak nada, orkestra kaleng, menyebut judul lagi, berbicara berirama dan menikmati musik.

Dr. Louise Montello, lewat praktik klinis dan riset, telah menemukan apa yang disebutnya sebagai *kecerdasan musik* atau *essential intelligence*, yaitu bakat dalam menggunakan suara untuk melampaui batas pikiran sadar dan terus bergerak secara langsung ke tingkat yang lebih

tinggi. Kecerdasan musik adalah sistem baru yang ampuh dari penyembuhan diri sendiri. Sifatnya amat intuitif, membangkitkan semangat, dan menyenangkan mendorong kita untuk menemukan dan melantunkan nyanyian jiwa sambil menikmati status kesehatan, kreativitas, dan kesejahteraan yang semakin baik (Musbikin,2009:165).

Beberapa fakta menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dengan musikal yang menyebabkan musik mempunyai pengaruh positif bagi manusia, aktif disini tidak hanya bermakna fisik atau motorik, tetapi juga secara mental, emosional, dan spiritual. Memberi makna dan nilai musik sebagai suatu hal yang berharga, bermanfaat, dan menyenangkan. Bagi anak-anak usia dini (0-6 tahun), musik dapat mengajarkan nilai respek, yaitu bagaimana mereka menghargai usaha mereka sendiri dalam berlatih, membuat, dan memainkan musik. Melalui lirik lagu yang diajarkan oleh guru, anak-anak dapat belajar tentang cinta, kedamaian, kasih sayang, kesederhanaan, tanggung jawab, sabar, kesabaran, dan juga kedisiplinan (Musbikin,2009:166).

Musik merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Lantunan musik diciptakan untuk menggambarkan keadaan tertentu, baik itu susah maupun senang. Givi Efgia (Musbikin, (2009:38)) mengatakan bahwa musik yang bagus akan menghasilkan *mood* dan emosi yang bagus. Musik adalah bunyi yang diterima individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang. Menurut dr. Alfred Tomatis, psikolog dan pakar pendidikan dari Perancis

mengemukakan bahwa suara ibu dan musik klasik dapat merangsang otak sehingga menimbulkan gerakan motorik tertentu pada janin dan bayi yang baru lahir. Sehingga kecerdasan musikal dapat ditingkatkan melalui permainan musik. Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan dari musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensia seseorang, yaitu “Efek Mendengarkan Musik Mozart.” Hal ini terbukti, ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik yang ia dengarkan diperutnya, maka kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensia yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa dikenalkan musik. Dengan cara tertentu, otakpun akan distimulasi untuk belajar segala sesuatu lewat nada-nada musik.

Keadaan di TK Pertiwi Tanjung, guru cenderung mengembangkan segi kognitif anak, hal ini terjadi karena masyarakat masih beranggapan bahwa orang yang dikatakan cerdas adalah orang yang menguasai segi kognitif. Kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak cenderung berfokus pada pengembangan otak kiri. Peranan otak kanan tidak kalah penting dengan otak kiri, karena pada bagian otak kanan terdapat aktivitas-aktivitas mental salah satunya adalah musikal. Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara non verbal. Peneliti mengambil kajian ini karena melihat fenomena di atas dan untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui permainan

persepsi bentuk musikal. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Tanjung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas terdapat permasalahan lain yaitu:

1. Pentingnya pembelajaran musikal untuk anak TK.
2. Kurangnya pembelajaran musikal untuk anak TK.
3. Kurangnya pengetahuan musik pada guru TK.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah di atas maka perlu pembatasan masalah yaitu “Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Tanjung”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah Permainan Persepsi Bentuk Musikal Dapat Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Kelompok B di TK Pertiwi Tanjung ?
2. Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Musikal melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal di TK Pertiwi Tanjung pada anak kelompok B ?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui permainan persepsi bentuk musikal dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak kelompok B di TK Pertiwi Tanjung.
2. Untuk mengetahui pengembangan kecerdasan musikal melalui permainan persepsi bentuk musikal Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Tanjung.

F. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat yaitu menambah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang kecerdasan musikal anak. Dan salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal melalui permainan persepsi bentuk musikal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru TK

- 1) Memperoleh pengetahuan kecerdasan musikal.
- 2) Dengan menerapkan dan memanfaatkan permainan persepsi bentuk musikal dapat meningkatkan kualitas anak didik dan mengembangkan kreativitas musikal anak.

- b. Bagi orang tua

Dengan memahami penelitian ini orang tua dapat memahami bahwa otak kanan tidak kalah penting dengan otak kiri.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang mengembangkan kecerdasan musikal melalui permainan persepsi bentuk musikal.